BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam suku dan ras sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Kebudayaan menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki makna hasil kegiatan dan penciptaan akal budi, artinya kebudayaan merupakan kumpulan dari kegiatan dan karya manusia dalam menuangkan segala bentuk kreativitas serta akal manusia itu sendiri. Sahar (dalam Mahdayeni dkk, 2019:155) setiap kebudayaan pasti memiliki wadah dan masyarakat adalah wadah dari kebudayaan tersebut, sehingga antara kebudayaan dan masyarakat keduanya tidak dapat dipisahkan.

Kebudayaan bukan lagi sebuah koleksi barang-barang kebudayaan, seperti karya kesenian, buku-buku, alat-alat, apalagi jumlah museum, bahasa universitas, ruang konferensi, atau kantor pajak. (Peursen, 1988:11). Indonesia dikaruniai dengan beragam kebudayaan yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Salah satu bentuk kekayaan kebudayaan Indonesia adalah seloko. Seloko merupakan sastra

lisan. Sastra lisan pada hakikatnya tidak lepas dari ciri yang mewarnainya pada karya sastra tersebut, yaitu ciri kedaerahannya yang bersifat tradisional, Lembaga Adat provinsi Jambi (2001:9) mengatakan “Seloko adat merupakan sastra adat Jambi yang berisikan petuah-petuah untuk keselamatan dan kebaikan kehidupan bagi masyarakat”.

Seloko adat merupakan salah satu sastra lisan yang sudah melekat di dalam masyarakat, sebagai bahasa halus yang di dalamnya berisi kiasan-kiasan untuk menyampaikan suatu masalah agar tidak terdengar kasar dan lancang, sehingga seloko yang disampaikan terdengar indah dan memiliki makna yang mendalam. Seloko adat terus berkembang di dalam kehidupan masyarakat yang masih terus dipakai sebagai pedoman dan penuntun bagi kehidupan masyarakat, seloko memiliki nilai keindahan dan gaya bahasa yang sangat menarik.

Dalam kehidupan masyarakat Jambi seloko merupakan sebuah tradisi lisan yang diwariskan secara turun temurun. Karya sastra lisan daerah merupakan bagian dari kebudayaan, termasuk seloko adat pernikahan masyarakat Kota Jambi. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi masyarakat untuk memahami makna yang terkandung dalam seloko adat. Selain itu, masyarakat tentu harus mampu mendeskripsikan seloko adat pernikahan dari aspek bahasa, nilai budaya, secara teliti pemahaman mendetail dan mendalam.mengandung berbagai nilai-nilai kehidupan.

Sebagai salah satu produk kebudayaan masyarakat Jambi membuat seloko menjadi kaya akan nilai-nilai budaya dari masyarakat Jambi itu sendiri. Nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Dapat disimpulkan bahwa nilai budaya itu sendiri adalah suatu hal yang disepakati oleh anggota masyarakat dan bersifat mengakar pada kebiasaan hidup mereka dan juga merupakan pengatur kehidupan masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai budaya tersebut.

Nilai budaya mempunyai bentuk yang didasarkan pada beberapa aspek. Djamaris, dkk (dalam Rukesi dkk, 2017:27) mengelompokkan nilai budaya berdasarkan pola hubungan manusia, yaitu hubungan antara manusia dengan Tuhan, alam, masyarakat, manusia lain, dan diri sendiri. Kelima pola hubungan manusia tersebut akan membentuk suatu kebudayaan tertentu dan melahirkan nilai-nilai tertentu dalam hubungannya. Nilai budaya mempunyai kedudukan dan fungsi yang strategis dan vital bagi kehidupan manusia. Kedudukan dan fungsi nilai budaya menjadi lima jenis, yakni sebagai penggerak, pengendali, proyeksi dan utopia, tolok ukur, sertasebagai rujukan ucapan, bahasan, perbuatan, dan perilaku manusia.

Pengkajian nilai-nilai budaya dalam seloko diperlukan sebuah pisau bedah yang bisa menemukan hasil kajian yang diinginkan. Pendekatan Hermeneutik digunakan dalam penelitian ini sebagai pisau bedah dalam menemukan dan juga mengkaji nilai-nilai budaya dalam seloko adat Jambi. Hermeneutika adalah teoritentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks. Hermeneutika merupakan metode yang paling sering digunakan dalam penelitian untuk menafsirkan sebuah karya sastra, dalam penerapannya hermenutika tidak mencari makna yang

benar, tetapi makna yang paling optimal. Kajian makna yang dilakukan dengan hermenutika akan menjadi pertimbangan dalam upaya melestarikan seloko adat Jambi

. Seloko adat memiliki banyak nilai yang terkandung di dalamnya, oleh sebab itu terlebih dahulu penting bagi masyarakat memahami seloko adat. Peneliti tertarik untuk menganalisis seloko adat sebagai objek penelitian ini karena (1) seloko adat merupakan bentuk seloko lisan yang harus dilestarikan dan dikembangkan, (2) seloko di tengah era globalisasi saat ini kurang diminati oleh generasi penerus bangsa, dan lebih menyedihkan lagi orang-orang tua yang mewarisi pengetahuan berseloko satu persatu meninggal dunia, maka punahlah kebudayaanwarisan itu itu, (3) dilihat dari segi bahasanya, seloko adat menggunakan bahasa Melayu Jambi yang di dalamnya terdapat bahasa kiasan, dan (4) seloko terdapat pesan-pesan yang berupa nasihat, ajaran yang berguna bagi masyarakat terutama bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari, selain 4 alasan tersebut alasan lain kenapa seloko dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan sebagai mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia pengkajian mengenai sastra perlu dilakukan sebagai upaya memperkaya referensi untuk program studi terutama referensi penelitian mengenai seloko. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “*Analisis nilai-nilai budaya dalam seloko adat pernikahan masyarakat Kota Jambi*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan penelitian yang akan dikemukakan oleh peneliti adalah “Nilai-nilai budaya apa saja yang terdapat dalam seloko adat pernikahan masyarakat Kota Jambi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya yang ada dalam seloko adat pernikahan masyarakat Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diadakannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat bisa memberikan sumbangan pemahaman mengenai seloko adat pernikahan masyarakat Kota Jambi. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai-nilai budaya dalam seloko adat pernikahan masyarakat Kota Jambi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1). Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti agar dapat mengambil nilai-nilai positif, khususnya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seloko adat pernikahan masyarakat Kota Jambi.

2). Bagi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi sarana dan wacana keilmuan yang menunjang proses pendidikan dan dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian lain yang relevan di masa mendatang

3). Bagi Dunia Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam karya sastra, terutama seloko adat pernikahan masyarakat Kota Jambi yang merupakan bentuk karya sastra kebudayaan Jambi.